



**PENGARUH KONTRIBUSI BUMDES, PENGELOLAAN KEUANGAN
BUMDES, DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

SKRIPSI

Oleh:

Rizqina Marshanda

NPM: 4320600048

Diajukan Kepada

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal 2024



**PENGARUH KONTRIBUSI BUMDES, PENGELOLAAN KEUANGAN
BUMDES, DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Menyusun Skripsi pada Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

Rizqina Marshanda

NPM: 4320600048

Diajukan Kepada

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal 2024



**PENGARUH KONTRIBUSI BUMDES, PENGELOLAAN KEUANGAN
BUMDES, DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

SKRIPSI

Oleh:

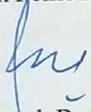
Rizqina Marshanda

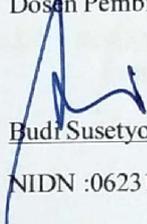
NPM: 4320600048

Disetujui Untuk Ujian Skripsi Tanggal : 22 Juni 2024

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. Teguh Budi Raharjo SE.,MM


Budi Susetyo S.E.,M.Si

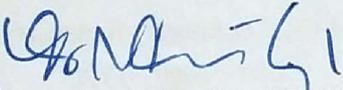
NIDN : 0615057601

NIDN :0623117101

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis




Dhen Noviany Rahmatika, S.E.,M.M.Ak, C.A

NIDN : 0628117502

Pengesahan Skripsi

Nama : Rizqina Marshanda
 NPM : 4320600048
 Judul : Pengaruh Kontribusi BUMDes, Pengelolaan Keuangan
 BUMDes, dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap
 Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:
 Hari : Jum'at
 Tanggal : 21 Juni 2024

Ketua Penguji



Dr. Abdulloh Mubarak., S.E., M.M., Ak., CA
 NIDN. 0331077302

Penguji I



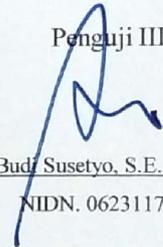
Dr. Dewi Indriastri, S.E., M.M., Ak
 NIDN. 0616058002

Penguji II



Dr. Abdulloh Mubarak., S.E., M.M., Ak., CA
 NIDN. 0331077302

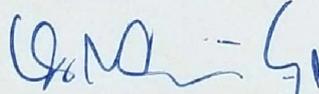
Penguji III



Budi Susetyo, S.E., M. Si
 NIDN. 0623117101

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M. Ak, C.A

NIDN. 0628117502



MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari kejahatan yang diperbuatnya”.

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu, lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang – gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”.

(Boy Candra)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *alamin*, dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, akal yang sehat kepada saya serta kelancaran dan perlindungan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini dipersembahkan kepada orang-orang yang kusayangi dan berarti dalam hidupku :

1. Kepada kedua orang tua saya, cinta pertama dan panutanku Ayahanda Januar Zaki Faizal dan Pintu Surgaku Mama Eti Rohyati beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi memberi dukungan, dan selalu mendukung dalam segala hal baik serta selalu mendoakan hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan dibangku perkuliahan.
2. Kepada saudara kandung saya, kakak Muhammad Firdhan dan Adik Jasmine Zakia Brilliant terimakasih selalu memberikan dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan pendidikan dibangku perkuliahan
3. Kepada seseorang tak kalah penting kehadirannya, Umarul Syifa sebagai partner spesial, terimakasih sudah menjadi partner dalam segala hal, terimakasih untuk dukungannya, waktunya, semangat yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada sahabat-sahabatku dari SD sampai dibangku perkuliahan, terimakasih selalu memberikan dukungan, motivasi, penyemangat untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Dan yang terakhir terimakasih untuk diri sendiri, Rizqina Marshanda karena sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih sudah mampu berusaha keras berjuang sampai dititik ini tidak menyerah dan terus berusaha memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rizqina Marshanda

NPM : 4320600048

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Perpajakan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Kontribusi BUMDes, Pengelolaan Keuangan BUMDes, dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat”

1. Penelitian ini merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, manipulasi, dan atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengijinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian Surat Pernyataan ini Saya membuat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal, Yang Menyatakan,



Rizqina Marshanda

ABSTRACT

Rizqina Marshanda, 2024 "The Effect of BUMDes Contributions, BUMDes Financial Management, and Accounting Information Systems on Improving Community Welfare". Thesis Report Accounting Faculty of Economics and Business, Pancasakti University Tegal. This study aims to determine the contribution of BUMDes, BUMDes Financial Management, and Accounting Information Systems to improving community welfare. This research uses Descriptive Quantitative. Data Collection Methods using questionnaires. The results showed that (1) BUMDes Contributions have an effect on Improving Community Welfare, this is evidenced by the t value of $3.630 > t$ table 1.984 and a significance value of $0.000 < 0.025$. (2) BUMDes Financial Management has an effect on Improving Community Welfare, this is evidenced by the t value of $4,018 > t$ table $1,984$ and a significance value of $0.000 < 0.025$. (3) Accounting Information Systems have an effect on Improving Community Welfare, this is evidenced by the t value of $5,674 > t$ table $1,984$ and a significance value of $0.000 < 0.025$. The coefficient of determination is 0.551 , which means that the variables of BUMDes Contribution, BUMDes Financial Management, and Accounting Information Systems can describe the variable of Improved Community Welfare by 55.1% while the rest is influenced by other factors from this study.

Keywords: *BUMDes Contribution, BUMDes Financial Management, Accounting Information System, Community Welfare Improvement*

ABSTRAK

Rizqina Marshanda, 2024 “**Pengaruh Kontribusi BUMDes, Pengelolaan Keuangan BUMDes, dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat**”. Laporan Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kontribusi BUMDes, Pengelolaan Keuangan BUMDes, dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Penelitian ini menggunakan Kuantitatif Deskriptif. Metode Pengumpulan Data menggunakan kuisioner. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Kontribusi BUMDes berpengaruh terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $3.630 > t$ tabel 1.984 dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.025$. (2) Pengelolaan Keuangan BUMDes berpengaruh terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $4.018 > t$ tabel 1.984 dan nilai signifikansi $0.000 < 0.025$. (3) Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $5.674 > t$ tabel 1.984 dan nilai signifikansi $0.000 < 0.025$. Koefisien determinasi sebesar 0.551 yang artinya variabel Kontribusi BUMDes, Pengelolaan Keuangan BUMDes, dan Sistem Informasi Akuntansi dapat menguraikan variabel Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat sebesar 55.1% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain dari penelitian ini.

Kata Kunci: Kontribusi BUMDes, Pengelolaan Keuangan BUMDes, Sistem Informasi Akuntansi, Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT, Berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia- Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan proposal penelitian untuk skripsi dengan judul **“PENGARUH KONTRIBUSI BUMDES, PENGELOLAAN KEUANGAN BUMDES, DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT ”**.

Proposal Penelitian untuk skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi pada Program Strata (S1) di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan proposal penelitian untuk skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Abdulloh Mubarak, S.E, M.M, Ak, C.A, selaku Ketua Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dr.Teguh Budi Raharjo SE.,MM selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
4. Budi Susetyo S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memotivasi peneliti.

Kami menyadari proposal penelitian untuk skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan proposal penelitian untuk skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap proposal penelitian untuk skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 26 April 2024

Rizqina Marshanda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. Teori Keunggulan Kompetitif (Theory Competitive Advantage).....	13
2. Kesejahteraan Masyarakat	15
3. Badan Usaha Milik Desa.....	18
4. Pengelolaan Keuangan.....	19
5. Sistem Informasi Akuntansi	23
6. SAK ETAP	24
7. Good Corporate Governance (GCG).....	26
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pemikiran Konseptual	41
D. Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	46

A.	Jenis Penelitian	46
1.	Populasi	46
2.	Sampel	46
B.	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	47
1.	Definisi Konseptual	48
2.	Operasional Variabel	50
C.	Metode Pengumpulan Data	53
D.	Uji Kualitas Data	54
1.	Uji Validitas	54
2.	Uji Reabilitas	55
E.	Metode Analisis Data	55
1.	Statistik Deskriptif	56
2.	Uji Asumsi Klasik	56
3.	Analisis Regresi Linear Berganda	58
4.	Uji Hipotesis	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		61
A.	Gambaran Umum	61
1.	Gambaran Umum BUMDes Ngabei Sejahtera	61
2.	Gambaran Umum Desa Pengabean	65
B.	Hasil Penelitian	76
1.	Analisis Statistik Deskriptif	76
2.	Uji Asumsi Klasik	82
3.	Analisis Regresi Linear Berganda	85
4.	Uji Hipotesis	87
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		95
A.	Kesimpulan	95
B.	Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....		98
LAMPIRAN		102

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Pengabean	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3. 1. Operasional Variabel.....	50
Tabel 4. 1. Kepemilikan Modal BUMDes.....	63
Tabel 4. 2. Sumber Daya Manusia BUMDes Ngabei Sejahtera.....	64
Tabel 4. 3. Daftar Nama Kepala Desa Pengabean.....	66
Tabel 4. 4. Pekerjaan Masyarakat Desa Pengabean	68
Tabel 4. 5. Pendidikan Masyarakat Desa Pengabean	73
Tabel 4. 6. Usia Masyarakat Desa Pengabean.....	74
Tabel 4. 7. Penghasilan Ekonomi Masyarakat Desa Pengabean	75
Tabel 4. 8. Hasil Uji Validitas Kontribusi BUMDes (X1)	76
Tabel 4. 9. Hasil Uji Validitas Pengelolaan Keuangan BUMDes (X2).....	77
Tabel 4. 10. Hasil Uji Validitas Sistem Informasi Akuntansi (X3).....	78
Tabel 4. 11. Hasil Uji Validitas Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y).....	79
Tabel 4. 12. Hasil Uji Realibilitas	80
Tabel 4. 13. Analisis Statistik Deskriptif.....	81
Tabel 4. 14. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	83
Tabel 4. 15. Uji Multikolinearitas.....	84
Tabel 4. 16. Hasil Uji Heterokedatisitas	85
Tabel 4. 17. Analisis Regresi Linear Berganda	86
Tabel 4. 18. Uji T	88
Tabel 4. 19. ANOVAa.....	89
Tabel 4. 20. Uji Koefisien Determinasi (R2).....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1. Kerangka Berpikir	45
Gambar 4 1. Struktur BUMDes Ngabei Sejahtera.....	64
Gambar 4 2. Struktur Desa Pengabean.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian.....	103
Lampiran 2. Dokumentasi Menyebarkan Kuisisioner.....	115
Lampiran 3. Laporan Keuangan Bumdes Ngabei Sejahtera.....	118
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dan Perminta.....	128
Lampiran 5. Tabulasi Data	130
Lampiran 6. Hasil Uji.....	164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu dari empat negara kepulauan terbesar di dunia, terbagi menjadi berbagai provinsi, kabupaten, kecamatan, desa, dan wilayah administratif lainnya. Setiap entitas tersebut memiliki peran khusus dan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya termasuk peran penting pemerintah desa yang berusaha memajukan pembangunan masyarakat dan menjaga kehidupan serta perekonomian desa (Merina, 2022).

Pembangunan adalah proses yang ditunjukkan untuk memajukan kesejahteraan umum secara adil dan sejahtera, meliputi aspek materiil dan spiritual dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang tercantum pada pembukaan UUD 1945 (Maisaroh, 2023). Salah satu inisiatif untuk pengembangan di tingkat desa dengan pembentukan Badan Usaha Milik Desa. Landasan hukum untuk pembentukan BUMDes diatur dalam (Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa, 2021) tentang Badan Usaha Milik Desa. Oleh karena itu, Badan Usaha Milik Desa sebagai salah satu bentuk usaha yang didirikan oleh masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian desa dengan memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi desa.

Pembangunan ekonomi berawal dari level terkecil yaitu desa, sebab ini adalah fondasi awal bagi aktivitas ekonomi nasional. Membangun

pedesaan menjadi prioritas utama pemerintah yang dapat tercapai melalui pemberdayaan komunitas lokal untuk membuat bisnis pedesaan menjadi lebih efisien dan diversifikasi (Hastin Riva Nugraheni, 2021).

Mendukung ekonomi desa melibatkan peningkatan akses terhadap fasilitas – fasilitas serta pengembangan dan penguatan institusi yang berkontribusi pada peningkatan produksi dan efisiensi pemasaran serta optimalisasi penggunaan sumber daya sebagai fondasi pertumbuhan ekonomi. Sasarannya adalah untuk menciptakan kesempatan bagi bakat-bakat lokal dan regional agar mereka dapat menjadi andalan ekonomi di tingkat daerah dan nasional, hanya dengan adanya kondisi ekonomi yang kondusif di tingkat lokal pertumbuhan ekonomi nasional dapat terwujud (Aminy *et al.*, 2019).

Pemerintah berupaya untuk menggerakkan aktivitas ekonomi di desa dengan menerapkan berbagai program, kegiatan, dan kebijakan guna mengembangkan inisiatif ekonomi ditingkat lokal, salah satu upaya tersebut adalah melalui pemebentukan Badan Usaha Milik Desa yang bertujuan untuk memperkuat dinamika ekonomi di desa dan berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan desa secara keseluruhan serta pemerintah berupaya untuk menghidupkan kembali ekonomi pedesaan, langkah penting mengingat jumlah besar penduduk miskin di area perkotaan (Susetyo *et al.*, 2022).

Kemajuan negara diukur melalui aktivitas ekonominya. Kontribusi yang signifikan di sektor ekonomi lokal dapat meningkatkan kesejahteraan

masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat kabupaten. Penerapan tata kelola yang efektif di setiap pembangunan dan pengambilan keputusan disesuaikan dengan nyata masyarakat (Bunga, 2023).

Kesejahteraan Masyarakat akan meningkat adanya pemenuhan kebutuhan yang semakin baik. Setiap wilayah mempunyai potensi dan sumber daya yang berbeda, khususnya di area pedesaan dimana mayoritas warganya mengandalkan kekayaan alam untuk menaikkan standar ekonomi keluarganya (Aminy *et al.*, 2019). Menurut (Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa, 2021) Badan Usaha Milik Desa merupakan badan hukum yang dibentuk oleh desa atau bersama desa-desa dengan tujuan mengelola kegiatan usaha, memanfaatkan aset, meningkatkan investasi dan produktivitas, memberikan layanan, serta mengembangkan berbagai jenis usaha untuk kesejahteraan maksimal bagi masyarakat desa. BUMDes berperan sebagai entitas ekonomi desa secara bersama-sama dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan desa melalui pemanfaatan optimal sumber daya lokal. BUMDes merupakan salah satu institusi yang dapat memberikan dukungan terhadap kesejahteraan masyarakat desa dan berperan penting dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (Firmansyah *et al.*, 2023).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) suatu lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

BUMDes di Desa Pengabean yang disebut BUMDes Ngabei ini sudah berjalan selama kurang lebih 6 tahun belakangan, BUMDes Ngabei sudah bisa dikatakan cukup berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, dapat dilihat dari tabel Tingkat Kesejahteraan di Desa Pengabean pada tahun 2020 – 2023 :

Tabel 1. 1
Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Pengabean

No	Tingkat Kesejahteraan	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah Keluarga Pra Sejahtera	274	274	274	280
2	Jumlah Keluarga Sejahtera 1	756	756	756	756
3	Jumlah Keluarga Sejahtera 2	645	645	645	416
4	Jumlah Keluarga Sejahtera 3	368	368	368	368
5	Jumlah Keluarga Sejahtera 3 Plus	191	191	191	191
	Jumlah Kepala Keluarga KK	2.234	2.234	2.234	2.011

Sumber : Dokumentasi Data Desa Pengabean (2023)

Jumlah tingkatan keluarga pra sejahtera di Desa Pengabean masih terlihat cukup tinggi. Pemerintah desa telah membuat Badan Usaha Milik Desa di Desa Pengabean dengan sebutan “**BUMDes Ngabei Sejahtera**” yang bertujuan untuk menambah pendapatan asli desa dan juga mengentaskan kemiskinan masyarakat. BUMDes di harapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan sehingga perekonomian masyarakat dapat meningkat.

Pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

melalui program BUMDes (Luh *et al.*, 2019). Badan Usaha Milik Desa sebagai penggerak perekonomian desa yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi, maka masyarakat dan pemerintah desa harus bekerjasama dan saling mendukung dalam hal mengelola Bumdes untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Merina, 2022).

Visi BUMDes Ngabei Sejahtera di Desa Pengabean adalah “menciptakan masyarakat yang cerdas, sehat, terampil, dan sejahtera melalui pengembangan ekonomi, peningkatan kapasitas dan kompetensi Sumber Daya, serta penguatan kelembagaan”. Untuk merealisasikan dan menguraikan visi bumdes ngabei sejahtera, telah dirumuskan Misi BUMDes sebagai berikut : memberdayakan seluruh potensi masyarakat (mengoptimalkan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan mengonsolidasikan ekonomi rakyat dengan fokus pada pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan penurunan dampak pemasaran global untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang diinginkan oleh masyarakat), menciptakan lapangan kerja (melalui pertumbuhan unit usaha (melalui pertumbuhan unit usaha diharapkan dapat menciptakan dan menyediakan peluang pekerjaan bagi warga desa), dan mencapai pengembangan serta peningkatan kualitas industri mikro, kecil, dan menengah (dengan bertambahnya unit usaha, diharapkan kualitas usaha tersebut semakin meningkat).

BUMDes Ngabei Sejahtera di Desa Pengabean telah berhasil melebihi harapan dalam mencapai kesejahteraan masyarakatnya, selama periode

kejayaan BUMDes Ngabei Sejahtera pada tahun 2020-2021, Salah satunya pada masa pandemi BUMDes dipilih untuk memberikan bantuan kepada warga yang terkena dampak Covid-19, seperti sembako. Melalui kegiatan tersebut, BUMDes mendapatkan keuntungan yang dapat memberikan kontribusi kepada warga desa. Selama masa pandemi pula Desa Pengabean khususnya Perum. Griya Santika mengalami bencana banjir, menghadapi situasi tersebut BUMDes Ngabei memberikan bantuan kepada masyarakat yang terkena dampak banjir berupa bantuan uang yang diperoleh dari keuntungan sembako. Selain itu, BUMDes Ngabei juga membantu warga dengan memberikan modal untuk kegiatan pembuatan kerajinan tangan dari koran yang diadakan oleh anak-anak muda di Desa Pengabean yang bertujuan untuk memanfaatkan koran yang sudah tidak terpakai lagi.

Beberapa program bumdes yang sudah terlaksana di desa pengabean yaitu: unit sembako, usaha persewaan layos/alat hajatan, dan usaha aplikasi online (Aplikasi SIPLAH) yang biasanya di pergunakan oleh instansi seperti sekolah dan kantor. Program BUMDes di Desa Pengabean telah menghadapi beberapa perubahan pada unit usaha sembako berhenti karena kerjasama yang tidak menguntungkan yang mengakibatkan hutang bank, solusi yang ditawarkan aplikasi MAMIKEPO juga gagal karena ketidaksesuaian barang dan harga.

Dampaknya mengakibatkan kontribusi ke masyarakat menurun dikarenakan BUMDes harus membatasi atau menghentikan program-program pemberdayaan dan pembangunan yang telah mereka jalankan

sebelumnya untuk mengurangi beban keuangan. Hal ini, dapat mengurangi akses masyarakat terhadap layanan dan bantuan yang mereka butuhkan serta mengurangi peluang untuk pertumbuhan ekonomi. Dalam mengatasi permasalahan ini BUMDes mencari pendapatan alternatif dengan menanam saham dan berkolaborasi dengan konter pulsa.

Pengelolaan BUMDes Ngabei Sejahtera dilakukan melalui hasil unit usaha dengan pembagian hasil yang adil antara BUMDes dan Pemilik Usaha. Namun, terlilitnya hutang bank mengakibatkan pengelolaan yang tidak optimal. Hal ini penting dalam meningkatkan transparansi kinerja keuangan BUMDes, agar masyarakat dapat melihat jelas bagaimana keuangan BUMDes dikelola dengan baik dan efisien. Pelaporan pertanggungjawaban keuangan BUMDes Ngabei Sejahtera sesuai dengan dasar hukum yang dilakukan pelaporan secara berkala yang mencakup laporan tahunan. Laporan tahunan ini mencakup jurnal umum, neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal (Sagala & Siregar, 2023).

Menurut Sagala, pengelolaan keuangan desa yang baik dilakukan dengan cara transparansi dan kolaborasi. Selain itu, penggunaan sistem laporan keuangan yang terkomputerisasi dan terintegrasi dapat mengurangi berbagai hambatan, sehingga meningkatkan akuntabilitas. Hal ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah desa dalam membuat keputusan tentang pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dan memprioritaskan kepentingan masyarakat (Sagala & Siregar, 2023).

Pengelolaan BUMDes Ngabei Sejahtera belum optimal terutama karena

masih menggunakan Microsoft Excel untuk memasukan data dan melaporkan transaksi keuangan. Kesalahan yang sering terjadi saat memverifikasi nota transaksi dalam penyusunan laporan keuangan, mengakibatkan ketidaksesuaian antara buku kas dan catatan transaksi. Menggabungkan Sistem Informasi Akuntansi ke dalam pengelolaan keuangan dapat memperkuat efisiensi dan efektivitas operasional keuangan BUMDes serta memastikan bahwa prosesnya akuntabel dan transparan (Titania & Utami, 2021) dalam (Sagala & Siregar, 2023).

Sistem Informasi Akuntansi sebagai komponen komputersasi dalam organisasi untuk membantu transaksi menjadi lebih kompleks, akurat, dan efisien dengan pertumbuhan yang signifikan di sektor publik, Untuk mendukung pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan, sebuah aplikasi bernama sistem keuangan desa (siskeudes) telah dikembangkan untuk memperkuat akuntabilitas, serta meningkatkan kemandirian, keefektifan, keefisienan, dan transparansi. Kepentingan informasi keuangan bagi BUMDes terlihat dari perannya sebagai fondasi untuk mengevaluasi kesuksesan kinerja usaha yang sedang berlangsung (Mahendra et al, 2020) dalam (Sagala & Siregar, 2023).

Faktor-faktor pengelolaan keuangan yang buruk adalah perencanaan anggaran yang tidak matang, penggunaan dana untuk hal – hal yang tidak sesuai dengan rencana awal, kurangnya pemahaman dan pengalaman dalam menjalankan usaha yang bisa mengakibatkan kegagalan dalam mengantisipasi risiko serta mengelola cashflow dengan efektif. Pengelolaan

BUMDes yang dilakukan tanpa didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen yang baik maka dampaknya yaitu kurangnya transparansi, rendahnya akuntabilitas, dan ketidakcukupan pengawasan. Hal ini menyebabkan pengambilan keputusan yang buruk dan penyalahgunaan dana yang berkontribusi terhadap hutang (Iriani *et al.*, 2022).

Beberapa faktor- faktor lainnya yaitu Sistem Informasi Akuntansi yang tidak memadai disebabkan ketidakadaan sistem informasi akuntansi yang efektif (sistem informasi akuntansi yang baik sangat penting untuk mencatat, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat) ketidakadaan sistem ini dapat mengakibatkan keputusan keuangan yang kurang tepat dan penyelewengan dana yang pada akhirnya bisa berujung pada kebangkrutan. penurunan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.

Melihat fenomena BUMDes Ngabei Sejahtera yang mengalami penurunan pada unit usaha sembako, maka perlunya di lakukan ketelitian dalam hal membelanjakan suatu barang. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Ngabei Sejahtera di Desa Pengabean).

Penelitian yang dilakukan terkait dengan variabel dependen Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat menunjukkan hasil yang berbeda, dimana hal ini menimbulkan adanya perbedaan hasil studi yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian menurut (Musa Husain *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat , sedangkan menurut (Marzuki *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Namun, penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat perbedaan variabel independen dengan menambahkan dua variabel yaitu Pengelolaan BUMDes dan Sistem Informasi Akuntansi, objek penelitian, dan hasil penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini penulis memiliki ketertarikan untuk lebih lanjut mengetahui kontribusi adanya bumdes dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dengan mengembangkan dua variabel yaitu Pengelolaan BUMDes dan Sistem Informasi Akuntansi. Maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“PENGARUH KONTRIBUSI BUMDES, PENGELOLAAN BUMDES, DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah Kontribusi BUMDes berpengaruh terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat?
2. Apakah Pengelolaan BUMDes berpengaruh terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat?
3. Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kontribusi Bumdes terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
2. Untuk mengetahui pengaruh Pengelolaan Bumdes terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
3. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan dalam hal keilmuan tentang Kontribusi, Pengelolaan, dan Sistem Informasi Akuntansi dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.

b. Bagi Akademis

Hasil penelitian mampu dijadikan referensi dan memperbanyak literatur di perpustakaan serta memberikan fungsi untuk pembaca.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memperkuat partisipasi dalam BUMDes, terutama memberikan mereka lebih banyak pengaruh dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan sumber daya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keunggulan Kompetitif (Theory Competitive Advantage)

Perusahaan atau organisasi dengan keuntungan kompetitif berhasil menciptakan nilai ekonomis yang lebih besar daripada kompetitornya. Keuntungan kompetitif merupakan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba ekonomi yang lebih tinggi dari yang diperoleh oleh kompetitor di industri yang sama. Perusahaan dengan keunggulan kompetitif mampu mengenali dinamika perubahan pasar dan menentukan strategi pemasaran yang paling efektif. Menurut Porter, menyatakan tiga kategori utama dalam pengembangan strategi untuk mencapai keunggulan kompetitif, meliputi : kepemimpinan biaya, diferensiasi, dan strategi fokus. Pengukuran keunggulan kompetitif dilakukan melalui berbagai faktor termasuk pertumbuhan penjualan, inovasi, mutu aset, pangsa pasar, produktivitas, dan keuntungan. Salah satu alasan keunggulan kompetitif melalui indikator Net Performing Loan (NPL) yang merupakan rasio antara kredit bermasalah terhadap total pinjaman sebagai penanda dari kualitas aset (Suryati, 2022, hal. 26).

Berdasarkan hal tersebut setiap bisnis atau usaha mempunyai strategi, terkadang tidak menyadari bahwa aktivitas yang sedang dijalankan oleh perusahaan atau organisasi yang merupakan salah satu strategi yang sedang direncanakan. Salah satu faktor terpenting dalam menentukan

keberhasilan suatu perusahaan dalam suatu persaingan yaitu lingkungan sekitar. Kesuksesan perusahaan atau organisasi adalah lingkungan sekitar, alasannya para pelaku usaha melakukan penilaian terhadap kondisi lingkungan sekitar akibatnya beberapa kegiatan usaha disebabkan oleh kegagalan dalam memahami dan mengidentifikasi secara akurat lingkungan tempat mereka beroperasi. Dalam mengatasi tantangan ini bisnis atau usaha didorong untuk mengembangkan strategi yang unggul dalam menghadapi perubahan kondisi pasar, strategi evaluasi berfungsi sebagai pemeriksaan apakah strategi yang diterapkan telah mencapai akhir masa manfaatnya atau belum banyak kemajuan (Sigit Hermawan, 2020).

Grimm (2006) dan Barba-Sanchez (2007) dalam (Zeis Zultaqawa, 2019) menyatakan bahwa pentingnya memperhatikan keunggulan kompetitif saat ini, karena persaingan yang sangat dramatis disebabkan oleh globalisasi, inovasi dan teknologi, dan ketidakpastian lingkungan bisnis. Barney (2002) dalam (Mimin Nur Aisyah, 2023) mendefinisikan strategi sebagai konsep perusahaan mengenai cara untuk bersaing dengan berhasil. Secara umum, penerapan konsep perusahaan tentang cara bersaing akan memberikan dampak terhadap posisi kompetitif perusahaan dengan tiga implikasi, yaitu :

1. Bersaing dengan sangat baik untuk mencapai keunggulan kompetitif yakni ketika langkah- langkah perusahaan dalam suatu industri atau pasar dapat memberikan nilai tambah dan hanya sedikit perusahaan yang mampu melakukan langkah serupa.
2. Bersaing dengan berhasil untuk mencapai tingkat keunggulan yang

sebanding, yaitu jika langkah-langkah perusahaan dalam suatu industri atau pasar mampu memberikan nilai tambah dan banyak perusahaan yang mampu melakukan langkah serupa.

3. Bersaing dengan tidak berhasil untuk menghindari kerugian kompetitif yaitu ketika langkah-langkah perusahaan dalam suatu industri atau pasar tidak berhasil memberikan nilai tambah ekonomis.

Bersaing dan mempertahankan keunggulan kompetitif adalah fokus utama dalam manajemen strategis. Tanpa keunggulan kompetitif, perusahaan hanya dapat mencapai keuntungan normal yaitu tingkat keuntungan yang diharapkan dari investasi dengan tingkat risiko yang serupa. Perusahaan atau organisasi yang berhasil menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan tidak hanya bergantung pada satu kekuatan melainkan juga berusaha keras untuk merancang strategi yang melibatkan semua aspek (Mimin Nur Aisyah, 2023).

2 Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Musa, kesejahteraan merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan berbagai transformasi pada elemen-elemen fundamental dalam eksistensi manusia, yang tidak berkembang menuju kondisi yang lebih positif dalam suatu organisasi, cara hidup, dan interaksi sosial (Musa Husain *et al.*, 2022). Kesejahteraan di sebuah desa adalah hasil dari berbagai usaha yang dilakukan oleh penduduknya, termasuk melalui kegiatan ekonomi yang beragam. Budaya kerja yang positif adalah kunci dalam menciptakan hasil

kerja yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, budaya kerja yang kuat memiliki dampak signifikan terhadap keadaan ekonomi wilayah tersebut.

Menurut Marzuki, kesejahteraan merupakan keadaan Dimana individu mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, termasuk makanan, pakaian, tempat tinggal, akses ke air bersih, serta memiliki kesempatan untuk mendapatkan Pendidikan lebih lanjut, dan pekerjaan yang layak yang mendukung kualitas hidupnya (Marzuki *et al.*, 2023).

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang berupaya mencapai kemajuan guna meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Kesejahteraan Masyarakat mencerminkan ukuran Pembangunan Masyarakat dalam mencapai kualitas hidup yang lebih tinggi dan menyeluruh meliputi (Hukom, 2014) dalam (Arindhawati & Utami, 2020) :

- a. Meningkatkan Keterampilan dan Menghasilkan Distribusi yang merata dari kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, layanan kesehatan, dan perlindungan.
- b. Meningkatkan Taraf Hidup, Pendapatan, Pendidikan yang lebih canggih, dan Meningkatkan Perhatian Terhadap Aspek Budaya dan Prinsip-Prinsip Kemanusiaan.
- c. Memperluas Cakupan Ekonomi dan Pilihan Sosial yang dapat di akses oleh individu.

Konsep negara kesejahteraan memiliki keterkaitan yang kuat dengan kebijakan sosial di berbagai negara yang mencakup Tindakan dan Inisiatif Pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya, terutama

melalui perlindungan sosial yang melibatkan jaminan sosial baik dalam bentuk bantuan sosial maupun asuransi sosial serta mekanisme penyangga sosial (jaring pengaman sosial) (Arindhawati & Utami, 2020).

Untuk mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat, harus dilakukan melalui tiga cara sebagai berikut:

a. Menciptakan Kondisi yang mendukung Pertumbuhan Potensi Masyarakat Pemberdayaan Masyarakat mencakup memberikan motivasi, peningkatan pengetahuan melalui pelatihan dan pendidikan, serta menumbuhkan kesadaran akan potensi yang mereka miliki untuk mendorong perkembangan dan berkontribusi dalam pembangunan desa yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

b. Mengoptimalkan Sumber Daya yang dimiliki Masyarakat Memberikan pelatihan secara berkala untuk meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya alam dan mengembangkannya, sehingga terciptanya berbagai peluang baru.

c. Pemberdayaan yang melibatkan Tindakan Perlindungan

Dalam Masyarakat, terdapat beragam tingkat kemampuan. Oleh karena itu, diperlukan campur tangan pemerintah desa untuk melindungi mereka yang memiliki keterbatasan agar tidak semakin lemah. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan pemahaman yang jelas tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) kepada warga yang belum memahaminya sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam pemanfaatan bumdes.

Kesejahteraan mencerminkan situasi dimana masyarakat memiliki kebutuhan dasarnya tercukupi termasuk aspek-aspek seperti makanan, pakaian,

tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, serta aspek lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman. Kesejahteraan Masyarakat dilakukan dengan memperhatikan indikator seperti Peningkatan Pendapatan Individu dan Pemenuhan Kebutuhan Hidup. Ada beberapa indikator mengenai Kesejahteraan Masyarakat meliputi :

- a. Pertumbuhan Pendapatan Masyarakat
- b. Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat
- c. Pemenuhan Kebutuhan Dasar

3. Badan Usaha Milik Desa

Menurut (Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa, 2021) Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes adalah Badan Usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisah guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya Kesejahteraan Masyarakatnya.

Bumdes dibentuk dengan harapan dapat menjadi sumber pendapatan asli desa yang signifikan. Oleh karena itu, pemerintah desa cenderung mendukung pendirian bumdes dan sebagai lembaga ekonomi di wilayah pedesaan. Bumdes perlu memiliki perbedaan yang jelas dengan lembaga ekonomi konvensional untuk memastikan kontribusi yang berarti terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Luh *et al.*, 2019).

Menurut Wowor, Bumdes adalah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah desa dan masyarakat dengan pengelolaannya disesuaikan dengan

kebutuhan dan ekonomi desa. Pembentukan Bumdes didasarkan pada peraturan perundang-undangan dan kesepakatan antar masyarakat desa. Tujuan Utama bumdes adalah meningkatkan dan memperkuat perekonomian desa. Sebagai lembaga komersial, bumdes menawarkan sumber daya lokal dengan tujuan mencari keuntungan sementara bagi lembaga sosial bumdes memberikan kontribusi melalui penyediaan layanan sosial yang mengutamakan kepentingan masyarakat (Wowor, 2019). Bumdes telah memberikan dampak positif dalam penguatan ekonomi di pedesaan serta mengembangkan perekonomian masyarakat.

4. Pengelolaan Keuangan

Menurut Kurnia Dewi, BUMDes bertujuan utamanya untuk menjalankan aktivitas ekonomi di wilayah pedesaan dengan fokus pengelolaan keuangan, pengembangan investasi, dan peningkatan produktivitas ekonomi lokal. Selain itu, BUMDes juga bertujuan untuk menyediakan layanan publik melalui penyediaan barang dan jasa di desa dengan harapan dapat meningkatkan keuntungan, pendapatan asli desa, dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya ekonomi masyarakat desa (Kurnia Dewi, 2023).

Pada umumnya pengelolaan keuangan meliputi tahap perencanaan, pencatatan, pelaporan keuangan, dan penanggungjawaban laporan keuangan. Berikut penjelasnya mengenai tahap- tahap pengelolaan keuangan :

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal pengelolaan keuangan BUMDes dengan membentuk rancangan anggaran biaya untuk mencapai tujuan bumdes.

b. Tahap Pencatatan

Pencatatan dalam pengelolaan keuangan adalah BUMDes melakukan pencatatan baik pendapatan maupun pengeluaran selama satu tahun anggaran.

c. Tahap Pelaporan Keuangan

Pelaporan dalam pengelolaan keuangan adalah menjelaskan tentang laporan keuangan yang wajib BUMDes laporkan kepada masyarakat, berupa laporan keuangan (semesteran/tahunan).

d. Tahap Penanggungjawaban

Penanggungjawaban merupakan bentuk tanggungjawab BUMDes terkait evaluasi kinerja BUMDes.

Menurut Iriani, BUMDes dirancang untuk mengoptimalkan potensi ekonomi desa, mempermudah kebutuhan masyarakat, menciptakan peluang usaha, menambah lapangan kerja, mengembangkan perekonomian, dan meningkatkan pendapatan desa. BUMDes dikelola dengan efektif kemajuan desa bisa terwujud. BUMDes merupakan salah satu mekanisme pengelolaan keuangan desa yang mengelola potensi lokal dengan berbagai jenis kegiatan ekonomi partisipatif dan kolaboratif (Iriani *et al.*, 2022).

Menurut Puspawijaya, Pengelolaan keuangan desa menurut UU

merupakan tanggung jawab desa yang memiliki nilai moneter termasuk segala bentuk uang dan barang yang terkait dengan penerapan wewenang dan tanggung jawab tersebut. wewenang dan tanggung jawab menghasilkan penerimaan, pengeluaran, dan pembiayaan yang harus di organisir dalam pengelolaan keuangan desa yang efektif. Proses pengelolaan keuangan desa yang efektif mencakup tahapan perencanaan, eksekusi, administrasi, pelaporan, dan akuntabilitas yang berlangsung selama satu tahun dimulai dari tanggal 1 Januari hingga berakhir 31 Desember (Puspawijaya, 2016).

Menurut (Puspawijaya, 2016) pengelolaan keuangan tingkat desa diatur berlandaskan tata cara pemerintahan yang bersifat efektif dan benar. Prinsip – prinsip yang menjadi pondasi dalam pengelolaan keuangan desa sesuai dengan yang dijabarkan dalam Permendagri No. 113 Tahun 2014 mencakup keterbukaan, tanggung jawab, keterlibatan masyarakat, serta pengaturan dan kedisiplinan dalam hal anggaran. Berikut penjelasannya :

1. Keterbukaan

Keterbukaan berarti adanya prinsip transparansi yang memastikan masyarakat dapat mengakses dan memperoleh informasi mengenai keuangan desa secara luas. Prinsip ini menjamin hak masyarakat untuk mendapatkan data yang akurat, transparan, dan bebas dari diskriminasi mengenai aktivitas pemerintahan desa dengan mempertimbangkan peraturan yang berlaku.

2. Tanggungjawab

Tanggung jawab mengacu pada kewajiban dalam melaporkan dan

menjelaskan penggunaan sumberdaya serta pelaksanaan kebijakan yang diamanatkan, demi mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Setiap tindakan dan hasil akhir dari aktivitas pemerintahan desa harus bisa diberikan pertanggungjawaban kepada warga desa sesuai dengan peraturan yang berlaku.

3. Keterlibatan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat menggambarkan cara pengelolaan pemerintah desa yang melibatkan berbagai lembaga desa dan elemen masyarakat di desa tersebut.

4. Pengaturan dan Kedisiplinan

Pengaturan dan kedisiplinan anggaran menyatakan bahwa semua aktivitas keuangan desa harus dilaksanakan berdasarkan aturan atau panduan yang telah ditentukan.

Ada beberapa aspek kedisiplinan anggaran yang harus di perhatikan dalam pengaturan keuangan desa antara lain:

- Pendapatan yang dianggarkan harus berdasarkan estimasi yang dapat dibenarkan dan realistis dari setiap sumber pendapatan, sementara anggaran belanja menetapkan batasan maksimal yang diperbolehkan untuk pengeluaran.
- Realisasi pengeluaran harus dipastikan oleh ketersediaan dana yang cukup dan tidak diperkenankan untuk menjalankan kegiatan yang anggarannya belum ada atau belum mencukupi APBDes atau revisi APBDes.

- Seluruh transaksi penerimaan dan pengeluaran dalam tahun anggaran tertentu harus dicatat dalam APBDes dan dijalankan melalui rekening kas desa.

5. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem merupakan kumpulan dari dua elemen atau lebih yang saling berhubungan dan berinteraksi dalam rangka mencapai tujuan (Marshall B. Romney, 2020, hal. 3). komponen yang saling terkait dan dapat dikembangkan melalui langkah-langkah input, proses, output untuk mencapai tujuan khusus. Data yang di proses oleh perangkat yang disediakan oleh perusahaan disebut informasi. Jika informasi tersebut memenuhi kriteria, maka akan menghasilkan keputusan yang akurat bagi pengambil keputusan (Putri Ariella Belinda, 2021).

Informasi adalah hasil dari pengolahan dan pengelolaan data yang bertujuan untuk memberikan makna dan meningkatkan efektivitas dalam membuat keputusan, melalui peningkatan kuantitas dan kualitas informasi pengguna dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan informasi (Marshall B. Romney, 2020). Informasi dapat diserahkan kepada pengguna internal dan eksternal. Sebagian besar informasi internal bersifat kuisisioner mengenai keputusan jenis informasi yang dihasilkan, sasaran penerima, dan tingkat produksi informasi. Sementara informasi untuk pengguna eksternal dapat berupa informasi yang bersifat wajib sesuai kebutuhan pemerintah. Sistem informasi merupakan prosedur yang diatur untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan data,

mengelola, mengontrol, dan melaporkan informasi sehingga organisasi dapat mencapai tujuannya (Putri Ariella Belinda, 2021).

Akuntansi merupakan proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan informasi serta pengembangan, pengukuran, dan penyampaian data. Akuntansi berfungsi sebagai sistem informasi yang menghimpun, mencatat, menyimpan, dan mengolah data lainnya untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pengambil keputusan. Sistem Informasi Akuntansi memiliki tiga peran dalam bisnis sebagai berikut (Marshall B. Romney, 2020):

1. Mengumpulkan dan menyimpan informasi tentang kegiatan, sumber daya, dan personel organisasi. Proses ini penting karena organisasi melakukan berbagai proses bisnis yang berulang seperti penjualan atau pembelian bahan baku.
2. Mengubah data menjadi informasi yang dapat digunakan oleh manajemen untuk perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi kegiatan, sumber daya, dan personel. Proses pengambilan keputusan ini akan dijelaskan.
3. Menyediakan pengawasan yang memadai untuk melindungi aset dan data organisasi.

6. SAK ETAP

SAK ETAP merupakan standar keuangan untuk memudahkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam merancang dan menyajikan laporan keuangannya lebih informatif dengan tujuan pengembangan SAK ETAP

adalah untuk menyediakan kerangka kerja akuntansi yang sesuai tidak hanya untuk entitas kecil dan menengah atau entitas yang belum terdaftar di Bursa Efek termasuk BUMDes (Rudini, 2020).

Menurut SAK ETAP (2013) dalam bab 3 mengenai penyajian laporan keuangan disebutkan bahwa laporan keuangan lengkap suatu entitas meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan. Hal ini artinya bahwa BUMDes diharuskan untuk menyusun laporan keuangan secara komprehensif sesuai dengan Standar yang ditetapkan oleh SAK ETAP (Gaghenggang, 2022).

Ikatan Akuntansi Indonesia telah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan bagi entitas yang tidak bertanggungjawab kepada publik (SAK ETAP). Standar ini telah efektif digunakan dalam penyusunan laporan keuangan yang dimulai sejak atau setelah 1 Januari 2011. Implementasi sebelum waktu yang ditentukan juga diizinkan. Standar Akuntansi Keuangan yang berbasis IFRS (SAK Umum) dirancang untuk entitas dengan tanggungjawab publik yang besar serta entitas yang melakukan banyak transaksi internasional. SAK Umum seringkali membuatnya sulit untuk dimengerti dan diimplementasikan oleh sejumlah besar usaha kecil dan menengah di Indonesia. Dalam berbagai situasi, SAK ETAP menyediakan kemudahan lebih bagi entitas dibandingkan SAK Umum yang memiliki persyaratan pelaporan yang lebih rumit (Rudini, 2020).

Berdasarkan SAK ETAP standar ini ditunjukkan untuk digunakan oleh entitas yang tidak bertanggungjawab secara publik. Entitas yang dimaksud

sebagai tidak memiliki tanggungjawab publik yang signifikan ini adalah mereka yang menerbitkan laporan keuangan untuk keperluan umum yang ditujukan kepada pihak eksternal. Pihak eksternal ini bisa mencakup pemilik yang tidak terlibat secara langsung dalam pengelolaan bisnis, para kreditur, dan institusi penilai kredit. Namun, entitas dengan tanggungjawab publik yang besar juga boleh menggunakan SAK ETAP jika hal tersebut diperbolehkan oleh otoritas pengatur.

7. Good Corporate Governance (GCG)

Menurut (Trihastuti, 2020) Pengelolaan yang efektif dan berkualitas yang dikenal sebagai Good Governance adalah kunci untuk mengelola hubungan, kepentingan, dan peran berbagai entitas dalam sebuah perusahaan atau layanan publik. Tata kelola ini dapat menciptakan performa yang unggul yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam peningkatan efisiensi, untuk mencapai pengelolaan organisasi yang optimal sangat penting untuk memperhatikan prinsip-prinsip Good Governance termasuk pengimplementasian perbaikan bertahap pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Langkah awalnya berupa evaluasi langsung terhadap aktivitas yang berlangsung di BUMDes tersebut. Berdasarkan evaluasi ini, akan dikaji dengan prinsip-prinsip Good Governance mencari adanya potensi resiko dan aspek tata kelola yang memerlukan peningkatan.

Menurut Agoes, menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan yang efektif merupakan sistem yang mengelola interaksi antara dewan komisaris, dewan direksi, serta kepentingan lainnya. Selain itu, tata kelola perusahaan yang

baik sebagai proses yang jelas dan terbuka dalam menetapkan tujuan perusahaan, mencapai tujuan, dan mengevaluasi kinerjanya. Menurut (Agoes, 2014, hal. 101) Prinsip – Prinsip Good Governance mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- a. Transparansi yang menekankan pentingnya keterbukaan dalam setiap proses pengambilan keputusan.
- b. Akuntabilitas yang mengacu pada pengelolaan keuangan BUMDes yang harus dilaporkan secara sistematis dan berurutan, mulai dari pembuatan laporan keuangan hingga proses pelaporannya.
- c. Responsibilitas yang mengharuskan kepatuhan terhadap hukum dan regulasi serta pertanggungjawaban atas laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan rencana kerja dan program aktivitas BUMDes.
- d. Independensi yang diiringi dengan Profesionalitas dan Kemampuan yang memadai harus bersifat objektif serta menjunjung tinggi etika dan moral.
- e. Keadilan yang menjamin dengan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu untuk menyampaikan saran, kritik, atau masukan, serta kesempatan yang setara dalam memilih atau terpilih dalam kepengurusan BUMDes.

Secara lebih terperinci hak, kewajiban, dan peran ketiga orang dapat diuraikan sebagai berikut (Agoes, 2014):

1. RUPS

- a. Memberikan persetujuan dan mengesahkan perubahan pada

anggaran dasar perusahaan (Pasal 19 ayat 1)

- b. Memberi persetujuan terhadap pengembalian kembali dan transfer saham perusahaan (Pasal 38 ayat 1)
- c. Memberikan persetujuan atas peningkatan dan pengurangan modal perusahaan (Pasal 41 ayat 1 dan Pasal 44 ayat 1)
- d. Memberikan persetujuan serta mengesahkan laporan tahunan, termasuk laporan keuangan dari direksi dan laporan kegiatan pengawasan dari komisaris (Pasal 69)
- e. Memberikan persetujuan dan menentukan alokasi laba bersih, pembentukan cadangan, dan pembagian dividen, termasuk dividen interim (Pasal 71 dan Pasal 72)
- f. Memberikan persetujuan untuk merger, konsolidasi, akuisisi, pemisahan, pengajuan kebangkrutan, perpanjangan masa berlaku, dan likuidasi perusahaan (Pasal 89)
- g. Memberikan persetujuan terhadap penunjukan dan pemecatan para anggota direksi serta komisaris (Pasal 94 dan Pasal 111)
- h. Menentukan besarnya gaji dan fasilitas lainnya untuk para anggota direksi dan komisaris (Pasal 96 dan Pasal 113)

2. Dewan Komisaris

- a. Menjalankan fungsi dan kewajiban dalam mengawasi strategi dan operasi perusahaan secara keseluruhan serta memberi saran kepada direksi (Pasal 108 dan Pasal 114)
- b. Memiliki tanggungjawab pribadi secara keseluruhan atas kerugian

perusahaan apabila terdapat kesalahan atau kecerobohan dalam pelaksanaan tugasnya (Pasal 114 ayat 3 dan ayat 4)

- c. Bertanggungjawab secara personal terhadap kebangkrutan perusahaan yang terjadi akibat kesalahan atau kelalaian dalam melakukan pengawasan dan penyampaian saran (Pasal 115)
- d. Memiliki kewenangan untuk pembentukan komite yang diperlukan guna mendukung kegiatan dewan komisaris (Pasal 121)

3. Dewan Direksi

- 1. Melaksanakan tugas pengelolaan perusahaan demi manfaat perusahaan, mengikuti kebijakan yang dianggap cocok sesuai dengan batasan hukum dan peraturan dasar perusahaan (Pasal 92)
- 2. Tanggungjawab secara langsung dan total atas kerugian perusahaan apabila terdapat kesalahan atau kegagalan dalam menjalankan tugasnya (Pasal 97)
- 3. Bertindak sebagai perwakilan perusahaan baik dalam lingkup peradilan maupun diluar peradilan (Pasal 98)
- 4. Bertugas untuk menyusun daftar pemegang saham, catatan rapat umum pemegang saham (RUPS) dan catatan rapat direksi
- 5. Berkewajiban untuk menyajikan laporan tahunan (Pasal 100 ayat 1b)
- 6. Harus menjaga dan menyimpan semua daftar, catatan, dokumen keuangan, serta dokumen perusahaan lainnya di lokasi kantor perusahaan (Pasal 1C dan Pasal 2)
- 7. Wajib mendapatkan persetujuan dari rapat umum pemegang

saham (RUPS) sebelum melakukan pengalihan aset perusahaan atau menggunakannya sebagai jaminan hutang (Pasal 102)

B. Penelitian Terdahulu

Dari penelusuran pustaka yang dilakukan peneliti dapat menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain dengan tinjauan pustaka tentang Pengaruh Kontribusi Bumdes, Pengelolaan Bumdes, dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, antara lain:

1. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh (Aminy *et al.*, 2019) penelitian yang dilakukan pada bulan bulan September 2019 di Desa Midang Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat mengenai Analisis Pengaruh Peran BUMDes terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dengan menggunakan metode kuantitatif regresi linear sederhana dan jumlah sampel sebanyak 40 responden, menyatakan bahwa Peran BUMDes berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Musa Husain *et al.*, 2022) penelitian yang dilakukan di Desa Iluta Kecamatan Batuda'a Kabupaten Gorontalo pada tahun 2022 mengenai Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dengan menggunakan metode kuantitatif dan jumlah sampel sebanyak 62 responden,

menyatakan bahwa terdapat pengaruh BUMDES terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, hal ini dibuktikan nilai koefisien determinasi dari mode regresi yang diperoleh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, hal ini dibuktikan nilai koefisien determinasi dari mode regresi yang diperoleh sebelumnya sebesar 0.537. Nilai ini berarti bahwa sebesar 53,7% variasi kesejahteraan masyarakat dijelaskan oleh BUMDES yang diterapkan sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Marzuki *et al.*, 2023) penelitian yang dilakukan di Desa Pajalele Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo pada tahun 2023 mengenai Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan sampel Teknik Probability Sampling dengan jenis pengambilan sampel Simple Random Sampling dan jumlah responden 126. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, hal ini dibuktikan bahwa Nilai R² (R Square) sebesar 0.208 yang menunjukkan presentase sumbangan variabel variabel Badan Usaha Milik Desa terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 20,8%.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Luh *et al.*, 2019) penelitian yang dilakukan di Desa Tibubeneng Kuta Utara pada September 2019 mengenai Peranan BUMDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Penelitian ini

menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis data Triangulasi. Penelitian ini menyatakan bahwa Peranan BUMDes berpengaruh positif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, hal ini ditunjukkan Peran BUMDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakatnya melalui unit – unit usaha yang dikelola dibawah BUMDes dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat. Faktor pendukung BUMDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakatnya adalah potensi berkembangnya Desa Tibubeneng dalam bidang perekonomian karena terletak dikawasan Kuta Utara yang mempunyai potensi pengembangan pariwisata baik dan sumber daya manusia yang menunjang sedangkan faktor penghambatnya seperti BUMDes belum maksimal dalam memberikan sosialisasi program.

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Iriani *et al.*, 2022) penelitian yang dilakukan di Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang pada tahun 2022 mengenai Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif, data yang digunakan primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan keuangan BUMDes Sumber Sejahtera meliputi beberapa tahap, perencanaan dilakukan tiap divisi dan tidak dibuat secara terstruktur, pencatatan dilakukan dengan mencatat pendapatan dan pengeluaran, dan

diserahkan ke bendahara BUMDes untuk direkap dan dibuat laporan keuangan dan penanggungjawaban dilakukan setiap tahun ada untuk dilaporkan kepada pemerintah desa supaya bisa melihat kinerja BUMDes dan juga disampaikan kepada masyarakat dalam musyawarah desa. Pengelolaan keuangan di BUMDES Sumber Sejahtera dikatakan masih fleksibel untuk kesejahteraan masyarakat adanya kontribusi dari BUMDES dengan adanya unit usaha BUMDES dan banyak masyarakat yang memanfaatkan keberadaan bumdes.

6. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Alizah *et al.*, 2021) penelitian yang dilakukan di Desa Bila Riase Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang pada Juli 2020 mengenai Pengelolaan BUMDes terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan jumlah sampel sebanyak 45 responden, menyatakan bahwa Pengelolaan Bumdes kurang berpengaruh terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat.
7. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia Dewi, 2023) penelitian yang dilakukan di Kecamatan Tanggunharjo pada tahun 2023 sebagai Desa Berbasis Potensi Wilayah mengenai Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Yuridis Empiris. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, spesifikasi penelitian yang dipergunakan adalah

deskriptif analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan BUMDES di empat desa tersebut secara umum terkendala dalam mengelola sumber daya manusianya, seperti terlalu banyak anggota, rendahnya kontribusi anggota, maupun kurangnya kerjasama dengan pihak ketiga. Adapun upaya optimalisasi yang dapat dilakukan yaitu: (1) menyesuaikan atau memperbaiki aspek kelembagaan, (2) meningkatkan pengawasan dan pengendalian tiap unit usaha yang dijalankan melalui pelaporan dan evaluasi secara rutin, dan (3) meningkatkan sumber daya manusia dengan pelatihan bagi kepengurusan BUMDes secara rutin.

8. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ishak & Syam, 2020) penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 mengenai Pengaruh Kompetensi dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari kuisisioner yang diukur dengan skala *likert* dan jumlah sampel sebanyak 48 responden, menyatakan bahwa Pengaruh Kompetensi dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan tingkat signifikansi 45,9%.
9. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sagala & Siregar, 2023) penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 mengenai Pengelolaan Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi, dan Transparansi Kinerja Keuangan pada BUMDes. Penelitian ini

menggunakan metode *cross-sectional* dengan sampel *random sampling* dan jumlah sampel sebanyak 40 responden, menyatakan bahwa Pengelolaan Keuangan dan Sistem Informasi berpengaruh signifikan terhadap Transparansi Kinerja Keuangan.

10. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Putri Ariella Belinda, 2021) penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 mengenai Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada BUMDesa Lestari Jaya. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif , menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi pada BUMDesa Lestari Jaya berpengaruh. Hal ini dibuktikan dengan BUMDes didirikan sebagai salah satu cara untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan mereka dan pengoperasian aplikasi SIA BUMDes yang sederhana dan mudah dapat meningkatkan kualitas tata kelola keuangan BUMDes.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Jurnal	Variabel	Nama Penulis	Hasil Penelitian
1.	Analisis Pengaruh Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Midang Kecamatan Gunungsari Kabupaten	Peran Badan Usaha Milik Desa (Variabel X) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Variabel Y)	1. Muhammad Habibullah Aminy 2. Muh. Zulfiquri Syahmat 3. Sulaeman	Berdasarkan Hasil dan Pembahasan Penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peran bumdes terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Midang Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.

No.	Judul Jurnal	Variabel	Nama Penulis	Hasil Penelitian
	Lombok Barat			
2.	Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Iluta Kecamatan Batuda'a Kabupaten Gorontalo	Penagruh Badan Usaha Milik Desa (Variabel X) Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Variabel Y)	1. Nur'ain Musa Husain 2. Usman Moonti 3. Abdulrahim Maruwae	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh BUMDES terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, hal ini dibuktikan nilai koefisien determinasi dari mode regresi yang diperoleh sebelumnya sebesar 0.537. Nilai ini berarti bahwa sebesar 53,7% variasi kesejahteraan masyarakat dijelaskan oleh BUMDES yang diterapkan sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.
3.	Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Pajalele Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo	Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (Variabel X) Kesejahteraan Masyarakat (Variabel Y)	1. Yusran 2. Sofyan Marzuki 3. Ayu Ariska	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, hal ini dibuktikan bahwa Nilai R2 (R Square) sebesar 0.208 yang menunjukkan presentase sumbangan variabel variabel Badan Usaha Milik Desa terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 20,8%.
4.	Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tibubeneng Kuta Utara	Peranan Badan Usaha Milik Desa (Variabel X) Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Variabel Y)	Ni Luh Putu Sri Purnama Prandyani	Hasil Penelitian menunjukan bahwa peranan Badan Usaha Milik Desa berpengaruh positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini ditunjukkan Peran Bumdes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

No.	Judul Jurnal	Variabel	Nama Penulis	Hasil Penelitian
				<p>melalui unit-unit usaha yang dikelola dibawah BUMDes dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat. Faktor pendukung BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah potensi berkembangnya Desa Tibubeneng dalam bidang perekonomian karena terletak dikawasan Kuta Utara yang mempunyai potensi pengembangan pariwisata baik dan sumber daya manusia yang menunjang sedangkan faktor penghambatnya seperti BUMDes belum maksimal dalam memberikan sosialisasi program BUMDes.</p>
5.	<p>Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang).</p>	<p>Pengelolaan Keuangan Bumdes (Variabel X) Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Variabel Y)</p>	<p>1. Nur Ida Iriani 2. Anung Prasetyo Nugroho 3. Maria Yosifa Tia</p>	<p>Berdasarkan Hasil Penelitian menunjukkan Pengelolaan keuangan BUMDes Sumber Sejahtera meliputi beberapa tahap, perencanaan dilakukan tiap divisi dan tidak dibuat secara terstruktur, pencatatan dilakukan dengan mencatat pendapatan dan pengeluaran, dan diserahkan ke bendahara BUMDes untuk direkap dan dibuat laporan keuangan dan penanggungjawaban dilakukan setiap tahun ada untuk dilaporkan kepada pemerintah desa supaya</p>

No.	Judul Jurnal	Variabel	Nama Penulis	Hasil Penelitian
				<p>bisa melihat kinerja BUMDes dan juga disampaikan kepada masyarakat dalam musyawarah desa. Pengelolaan keuangan di BUMDES Sumber Sejahtera dikatakan masih fleksibel untuk kesejahteraan masyarakat adanya kontribusi dari BUMDES dengan adanya unit usaha BUMDES dan banyak masyarakat yang memanfaatkan keberadaan bumdes.</p>
6.	<p>Pengaruh Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat di Desa Bila Riase Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang</p>	<p>Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Variabel X) Peningkatan Partisipasi Masyarakat (Variabel Y)</p>	<p>1. Monalisa 2. Ibrahim 3. Ahmad Mustanir 4. A.Astinah Adnan 5. Nur Alizah P</p>	<p>Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh manajemen pengelolaan bumdes dengan nilai 62,12% dikategorikan “berpengaruh” dengan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $9.436 \geq 1683$. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pengelolaan BUMDes yaitu partisipasi (67%) sumber daya manusia (64%) dengan hasil akumulasi sebesar 65,5% atau dikategorikan “berpengaruh”. pengaruh manajemen pengelolaan badan usaha milik desa terhadap peningkatan partisipasi masyarakat di Desa Bila Raise Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang dengan hasil 50,02% dikategorikan kurang berpengaruh.</p>
7	<p>Pengelolaan Badan Usaha</p>	<p>Pengelolaan Badan Usaha</p>	<p>Rizqia Lutfi Kurnia Dewi</p>	<p>Berdasarkan Hasil Penelitian ini</p>

No.	Judul Jurnal	Variabel	Nama Penulis	Hasil Penelitian
	Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Berbasis Potensi Wilayah	Milik Desa (Variabel X) Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Variabel Y)		menunjukkan bahwa Pengelolaan BUMDES di empat desa tersebut secara umum terkendala dalam mengelola sumber daya manusianya, seperti terlalu banyak anggota, rendahnya kontribusi anggota, maupun kurangnya kerjasama dengan pihak ketiga. Adapun upaya optimalisasi yang dapat dilakukan yaitu: (1) menyesuaikan atau memperbaiki aspek kelembagaan, (2) meningkatkan pengawasan dan pengendalian tiap unit usaha yang dijalankan melalui pelaporan dan evaluasi secara rutin, dan (3) meningkatkan sumber daya manusia dengan pelatihan bagi kepengurusan BUMDes secara rutin.
8	Pengaruh Kompetensi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes	Kompetensi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi (Variabel X) Kualitas Laporan Keuangan BUMDes (Variabel Y)	I. Parmin Ishak* Fitria Syam*	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan tingkat signifikan sebesar 45,9% sedangkan sisanya 54,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model seperti pengalaman kerja, pelatihan dan tingkat pendidikan, kompetensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan

No.	Judul Jurnal	Variabel	Nama Penulis	Hasil Penelitian
				keuangan dengan tingkat signifikan sebesar 56,9% , penggunaan teknologi informasi akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan sebesar 26%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi, maka semakin baik juga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.
9.	Pengelolaan Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi dan Tranparansi Kinerja Keuangan pada Bumdes.	Pengelolaan Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi dan (Variabel X) Tranparansi Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Variabel Y)	1. Mustofa Kamal Ahmad Sagala 2. Saparuddin Siregar	Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap transparansi kinerja keuangan dan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap transparansi kinerja keuangan.
10.	Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Pada Bumdesa Lestari Jaya	Sistem Informasi Akuntansi (Variabel X) Badan Usaha Milik Desa (Variabel Y)	1. Putri Ariella Belinda 2. Prayuga Kurniawan	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Pada BUMDes berpengaruh signifikan. BUMDes didirikan sebagai salah satu cara untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan mereka, dan pengoperasian aplikasi SIA BUMDes yang sederhana dan mudah dapat meningkatkan kualitas tata kelola keuangan BUMDes.

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka Pemikiran pada penelitian ini dijelaskan melalui variabel yang memiliki hubungan antara variabel independen Kontribusi BUMDes (X1), Pengelolaan BUMDes (X2), dan Sistem Informasi Akuntansi (X3) dengan variabel dependen Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y) sebagai berikut:

1. Pengaruh Kontribusi BUMDes terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.

BUMDes merupakan Badan Usaha yang bisa menyerahkan kontribusi kepada masyarakat dari segala usaha yang dimiliki agar menaikkan penghidupan ekonomi masyarakat di desa. Kontribusi BUMDes yang diberikan ke desa memberikan manfaat khususnya agar menaikkan sistem ekonomi dari program pelatihan ke masyarakat (Hanif *et al.*, 2020). Kontribusi dipahami oleh banyak orang sebagai bantuan atau keterlibatan seseorang dalam aktivitas khusus. Tindakan bersama orang lain untuk menghasilkan, mencapai, atau menyempurnakan sesuatu.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tohawi *et al.*, 2023) menyatakan bahwa kontribusi bumdes berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini dibuktikan keberadaan bumdes sangat membantu masyarakat desa terutama dalam hal meningkatkan pendapatan masyarakat karena memberikan akses ke berbagai program pengembangan ekonomi lokal. Melalui BUMDes masyarakat dapat mengakses pelatihan dan bantuan teknis untuk mengembangkan usaha mereka, dengan berpartisipasi dalam

kegiatan BUMDes seperti koperasi atau pengolahan produk lokal masyarakat yang dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil kerajinan mereka.

Berdasarkan (Maisaroh, 2023) menjelaskan bahwa BUMDes menciptakan lapangan kerja sehingga masyarakat memiliki lebih banyak kesempatan untuk bekerja dan menghasilkan pendapatan. Adanya program-program bumdes mengutamakan pemasaran dan promosi produk untuk membantu meningkatkan penjualan yang berarti menjadi pendapatan tambahan bagi masyarakat. Dengan mendorong kemandirian ekonomi lokal, BUMDes membantu masyarakat mengurangi ketergantungan pada sumber daya luar serta meningkatkan stabilitas finansial masyarakat. Dengan demikian, kontribusi aktif masyarakat dalam bumdes menjadi kunci untuk mencapai kesejahteraan yang optimal.

H1 : Kontribusi Bumdes berpengaruh positif Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.

2. Pengaruh Pengelolaan BUMDes terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Pengelolaan merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan (Wowor, 2019). Pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, pertanggungjawaban desa dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh (Malatani *et al.*, 2023) tentang

Perencanaan Pengelolaan Keuangan pemerintah desa tersebut sudah mengaplikasikan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi saat mengelola keuangan desa. Hal ini terlihat adanya perencanaan dan partisipasi masyarakat dalam musyawarah desa. Penelitian yang dilakukan oleh (Rini, 2022) juga mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan desa dipengaruhi oleh transparansi, akuntabilitas, partisipasi masyarakat, dan sumber daya manusia. Transparansi pada pengelolaan keuangan desa merujuk pada praktik pengelolaan yang terbuka dan tidak tertutup dari masyarakat.

Pengelolaan keuangan bumdes yang baik serta terstruktur dapat memberikan dampak positif pada Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat karena memungkinkan penduduk desa untuk mengakses sumber daya lokal, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, memperbaiki infrastruktur serta meningkatkan akses terhadap layanan sosial. Dengan demikian Pengelolaan Keuangan BUMDes berpengaruh Positif terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.

H2 : Pengelolaan Keuangan Bumdes berpengaruh positif Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.

3. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Sistem Informasi Akuntansi merupakan proses pencatatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan

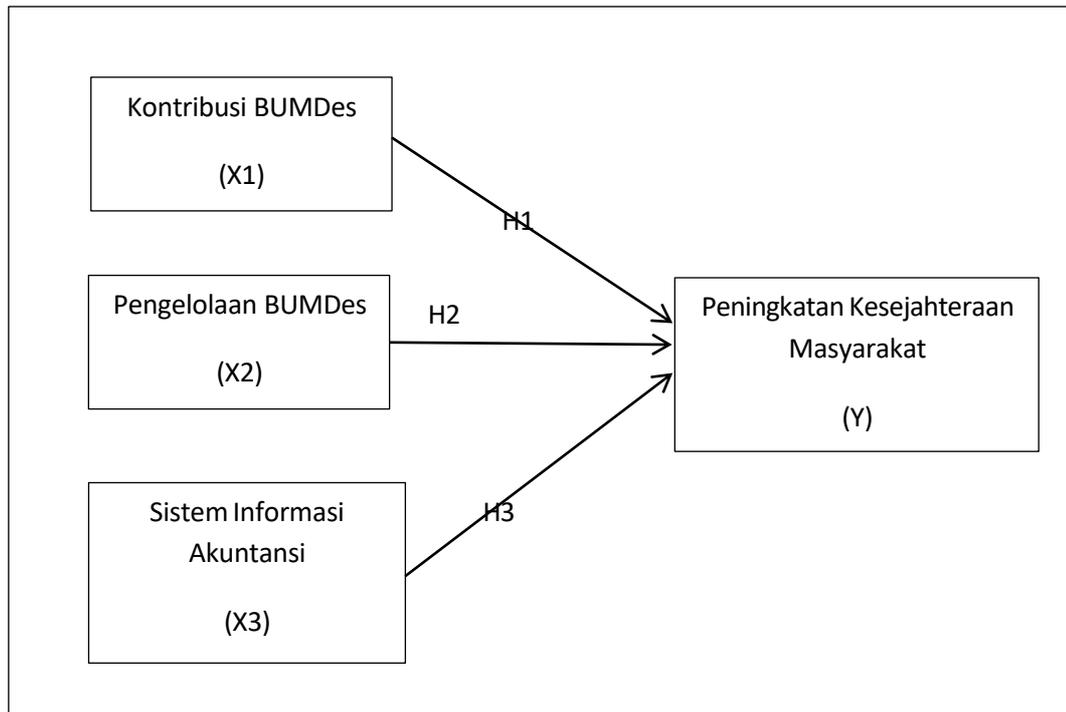
pengelolaan perusahaan. dalam pembuatan laporan keuangan, sistem informasi akuntansi dibuat berdasarkan rancangan khusus. Sistem ini meliputi catatan jurnal, buku besar, dan pelaporan keuangan yang dikelola melalui komputer sehingga dapat mengurangi kesalahan perhitungan serta mengakselerasi proses pembuatan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sagala & Siregar, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh yang signifikan atas mutu laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri Ariella Belinda, 2021) juga mempunyai kesamaan dengan riset yang dilakukan oleh (Wati *et al.*, 2022) mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi pada laporan keuangan memiliki pengaruh positif, menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi menyederhanakan pelaporan keuangan dan dapat membantu proses administrasi juga untuk memastikan laporan keuangan tepat waktu. Maka, Sistem Informasi Akuntansi dapat mengevaluasi kinerjanya berdasarkan laporan keuangan yang akurat dan terkini. Terbukti dengan adanya laporan keuangan yang berkualitas dan memberi manfaat bagi pemakainnya, dimana laporan keuangan yang disampaikan mudah dimengerti para pemangku kepentingan yang lain maupun masyarakat. Dengan demikian Sistem Informasi Akuntansi

berpengaruh positif terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.

H3 : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan, maka kerangka pemikiran yang akan menunjukkan hubungan antar variabel digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis atau dugaan sementara atas rumusan permasalahan dalam penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya sebagai berikut :

H1 : Kontribusi BUMDes berpengaruh positif Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

H2: Pengelolaan Keuangan BUMDes berpengaruh positif Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

H3: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian Kuantitatif deskriptif berupa angka yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan dan merangkum kondisi, situasi, atau variabel yang menjadi objek penelitian (Ghozali, 2018).

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan subjek atau objek tertentu yang dipilih oleh peneliti karena memiliki ciri atau sifat khusus yang menjadi wilayah yang akan diteliti untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019, hal. 126).

Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat di Desa Pengabean Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Berdasarkan data yang diperoleh dari BUMDes pada tahun 2023 diperoleh sebanyak 2.011 Jumlah Kepala Keluarga yang terdaftar di Desa Pengabean.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Sugiyono, 2019). Jumlah sampel yang diambil sebagai responden dalam penelitian sebanyak 333.

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan

adalah pengambilan sampel secara acak (Teknik Simple Random Sampling). Penelitian ini menerapkan metode slovin untuk mengetahui seberapa banyak sampel yang akan diteliti, rumus slovin digunakan dalam penelitian :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n adalah ukuran Sampel yang akan dicari

N adalah ukuran Populasi

e adalah margin of erroly yang merupakan besaran kesalahan yang diharapkan atau ditetapkan 5%.

Maka :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{2011}{1 + 2011 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{2011}{1 + 2011 (0,0025)}$$

$$n = \frac{2011}{1 + 5.027}$$

$$n = \frac{2011}{6.027}$$

$$n = 333$$

B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Penelitian ini ada dua faktor yang terhubung yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel terikat merupakan kunci utama proses penelitian. Peningkatan Kesejahteraan

Masyarakat menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel independen merupakan suatu variabel yang memberi pengaruh terhadap variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Pada penelitian ini yang merupakan variabel independen yaitu Kontribusi BUMDes, Pengelolaan BUMDes, dan Sistem Informasi Akuntansi.

1. Definisi Konseptual

1. Variabel Dependen (Y)

Kesejahteraan merupakan orang sejahtera yang terbebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kecemasan dalam hidupnya sehingga hidupnya aman dan damai baik lahir maupun batin. Kesejahteraan merupakan tolak ukur masyarakat yang sejahtera. Kesejahteraan adalah persamaan kehidupan yang berada pada tingkat yang lebih tinggi dari kehidupan sebelumnya. Perasaan bahagia, dapat memenuhi semua keinginannya, bebas dari kemiskinan dan bahaya yang mengancamnya (Andika, 2021).

2. Variabel Independen

➤ Kontribusi BUMDes

Kontribusi merupakan sesuatu yang disumbangkan untuk membantu dan menghasilkan pencapaian untuk bersama dengan satu sama lain. Dengan kata lain, kontribusi bisa berbentuk tindakan atau materi. Kontribusi materi contohnya memberi makanan, menyerahkan uang, memberi pakaian ke orang lain sedangkan kontribusi tindakan contohnya seseorang melakukan kerjabakti di

desanya untuk menciptakan suasana bersih dan jauh dari pencemaran sehingga menyebabkan pengaruh baik bagi penduduk (Hastin Riva Nugraheni, 2021).

➤ Pengelolaan BUMDes

Pengelolaan adalah bagian dari good governance dalam mengelola suatu organisasi yang bertujuan untuk mempercepat pencapaian tujuan organisasi, ada tiga cara dalam pengimplementasiannya yaitu penetapan prosedur yang jelas, adanya pengendalian dan pengawasan, serta pembuatan laporan pelaksanaan (Mudhofar *et al.*, 2022).

Pengelolaan yang baik meliputi : (a) perencanaan, yakni pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan fakta satu dengan yang lainnya , kemudian membuat perkiraan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya di perlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki. (b) Pengorganisasian, yakni kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud satu kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. (c) penggerakan, yakni menempatkan semua anggota daripada kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai satu suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi. (d) pengawasan, yakni proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan

koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana (Jeli Koso, 2021).

➤ Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi menjadi unsur komputerisasi yang penting pada suatu organisasi, membuat transaksi menjadi kompleks, akurat dan tepat, serta perkembangannya di sektor publik sangat cepat. Melakukan sebuah studi dan menghasilkan temuan bahwa untuk membantu pemerintah desa mengelola keuangan maka dibuatlah laporan keuangan menggunakan Ms. Excel demi meningkatkan akuntabilitas yang lebih mandiri, efektif, efisien, dan transparan (Sulistyawati *et al.*, 2021).

Pentingnya informasi keuangan BUMDes dapat dilihat dari besarnya penggunaan informasi keuangan sebagai dasar evaluasi kinerja keberhasilan usaha yang sedang dilakukan, sebagai dasar penyusunan rencana bisnis untuk tahun berikutnya dan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan penting lainnya (Husaini, 2022).

2. Operasional Variabel

Tabel 3. 1.
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber
Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y)	1. Peningkatan dan Pemerataan Kemampuan Kebutuhan Dasar	1. Keadilan 2. Kemakmuran 3. Keamanan 4. Keselamatan	Interval	(Aribowo,2018)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber
	2. Peningkatan Tingkat Kehidupan			
Kontribusi BUMDes (X1)	<p>1. Partisipasi aktif masyarakat dalam melaksanakan program bumdes sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi organisasi.</p> <p>2. Keterlibatan dalam kegiatan BUMDes dalam membangun ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.</p> <p>3. Keterbukaan dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan oleh BUMDes dalam menjaga transparansi dan kepercayaan masyarakat dalam proses pembangunan lokal.</p>	<p>1. Partisipasi</p> <p>2. Keterlibatan</p> <p>3. Keterbukaan</p>	Interval	(Aji Nugraha, 2021)
Pengelolaan BUMDes (X2)	<p>1. Perencanaan yang matang menjadi pondasi bagi BUMDes dalam mengidentifikasi tujuan jangka panjang, dan strategi pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.</p> <p>2. Pelaksanaan program- program BUMDes dilakukan dengan cermat dan efisien memastikan sumber daya yang tersedia digunakan</p>	<p>1. Perencanaan</p> <p>2. Pelaksanaan</p> <p>3. Penatausahaan</p> <p>4. Pelaporan</p> <p>5. Pertanggungjawaban</p>	Interval	(Puspitasari & Adi, 2023)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber
	<p>secara optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan.</p> <p>3. Penatausahaan yang baik dalam mengelola keuangan BUMDes yang meliputi transaksi secara akurat.</p> <p>4. Pelaporan berkala tentang kinerja dan keuangan BUMDes untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana publik.</p> <p>5. Pertanggungjawaban keuangan yang jelas dan terpercaya memastikan bahwa BUMDes dapat memenuhi standar akuntansi yang ditetapkan dan menjaga integritas dalam pengelolaan keuangan, sehingga memperoleh kepercayaan dari semua pihak yang terlibat.</p>			
Sistem Informasi Akuntansi (X3)	<p>1. Sumber Daya Manusia yang terampil dan terlatih sebagai aset berharga bagi BUMDes dalam menjalankan Sistem Informasi Akuntansi.</p> <p>2. Peralatan modern dan teknologi yang memadai untuk mendukung efisiensi dan akurasi dalam pengolahan dan</p>	<p>1. Sumber Daya Manusia</p> <p>2. Peralatan</p> <p>3. Formulir</p> <p>4. Data</p>	Interval	(Sagala & Siregar, 2023)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber
	<p>pelaporan data keuangan BUMDes.</p> <p>3. Formulir yang jelas dan terstruktur dalam pengumpulan dan pencatatan data keuangan secara sistematis untuk mempermudah pemantauan kinerja keuangan.</p> <p>4. Data yang lengkap dan akurat dalam Sistem Informasi Akuntansi BUMDes menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat.</p>			

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan untuk memperoleh data yang lebih akurat, relevan dengan objek penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuisisioner yang dibagikan secara acak. Cara penyebaran kuisisioner sebagai berikut:

1. Peneliti memperoleh data masyarakat dari Desa Pengabean. Kemudian, dengan metode acak peneliti memilih sejumlah warga dari daftar tersebut.
2. Peneliti mendatangi rumah warga untuk memberikan kuisisioner, menjelaskan tujuan penelitian, dan memberikan petunjuk pengisian.
3. Peneliti mengumpulkan kembali kuisisioner yang telah diisi untuk diolah dan dianalisis lebih lanjut.

D. Uji Kualitas Data

Pada penelitian ini, beberapa pengujian dilaksanakan untuk menentukan kualitas dan keandalan data suatu hipotesis sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah prosedur yang digunakan untuk menentukan suatu instrumen pengukuran tersebut valid atau tidak valid. Instrumen yang dimaksud yaitu serangkaian pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner. Kuisisioner dianggap memiliki validitas apabila pertanyaan – pertanyaan yang termuat didalamnya mampu menggambarkan secara akurat apa yang ingin diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2018).

Kriteria untuk melakukan validasi dalam penelitian ini akan dibahas mengenai cara menguji validitas dengan cara mengorelasikan skor per item indikator dengan skor total konstruk yang digunakan level signifikansi adalah 0,05. Berikut kriteria pengujian yang digunakan:

- H_0 dinyatakan sebagai diterima jika nilai r hitung $> r$ tabel, yang menandakan bahwa instrumen pengukuran tersebut valid atau akurat.
- H_0 dinyatakan sebagai ditolak jika nilai r statistik $< r$ tabel, yang berarti instrumen pengukuran tersebut tidak valid atau akurat.

Untuk menentukan nilai r tabel, r tabel = df (N-2), dengan tingkat signifikansi untuk pengujian dua arah contohnya nilai r tabel bisa dihitung menggunakan df (13-2, 0,05) untuk mengetahui nilai r tabel yang spesifik kita perlu merujuk pada tabel distribusi r .

2. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas diinterpretasikan sebagai tingkat kepercayaan atau kondisi yang dapat diandalkan. Dalam analisis statistik suatu penelitian, fungsi dari uji reabilitas adalah untuk menilai seberapa konsisten sebuah kuisioner yang digunakan oleh peneliti, memastikan bahwa kuisioner itu dapat diandalkan dalam mengukur variabel – variabel penelitian, bahkan ketika penelitian tersebut diulang menggunakan kuisioner atau angket yang identik (Ghozali, 2018).

Pengujian reabilitas dapat dilakukan secara kolektif terhadap semua butir atau item pertanyaan yang terdapat dalam kuisioner penelitian. Kriteria untuk menentukan reabilitas dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kuisioner atau angket dianggap reliabel atau konsisten jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$.
- b. Sebaliknya, kuisioner atau angket dianggap tidak reliabel atau tidak konsisten jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,70$.

E. Metode Analisis Data

Data Kuantitatif merupakan jenis data yang bersifat numerik dan dapat dihitung secara akurat. Contoh dari data numerik dalam penelitian kuantitatif termasuk data yang diperoleh dari survei responden. Metode analisis untuk data kuantitatif biasanya melibatkan penggunaan model matematis dan statistik, antara lain. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji dari variabel independen seperti Kontribusi Badan Usaha Milik Desa

(Bumdes), Pengelolaan Bumdes, dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap variabel dependen, yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat selama periode Januari 2019 hingga Desember 2023. Analisis data dilakukan dengan menggunakan software SPSS.

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali, dalam terbitannya “Aplikasi Analisis Multivaiate dengan Program SPSS” menjelaskan bahwa analisis deskriptif adalah metode pengolahan data yang bertujuan untuk menyederhanakan, merangkum, dan menyajikan data penelitian sehingga mudah untuk dimengerti dan ditafsirkan. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik keseluruhan dari variabel dalam penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif biasanya ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang mencakup pengukuran seperti mean, median, mode standar deviasi, varians, serta nilai minimum dan maksimum (Ghozali, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik untuk menilai baik tidaknya suatu model regresi. Uji Asumsi Klasik dipakai oleh sejumlah pengujian yaitu normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedasitas. Menurut (Ghozali, 2018) dalam bukunya yang berjudul “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS” pengujian asumsi klasik dilakukan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model

regresi terdapat variabel residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual memiliki berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018a). Pada analisis grafik apabila data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis – garis diagonalnya, sedangkan dengan uji statistik Kolmogorov- Smirnov Test dikatakan residual berdistribusi normal apabila nilai f signifikansi $> 0,05$.

Pengambilan keputusan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- Data dinyatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%.
- Data dinyatakan tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, dalam karya terbitannya “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS” menyatakan bahwa tujuan dari multikolinearitas adalah mengevaluasi keberadaan hubungan korelasi antara variabel – variabel independen dalam suatu model regresi. Model Regresi yang dianggap ideal tidak seharusnya memiliki korelasi antar variabel independennya. Apabila terdapat korelasi diantara variabel independen, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel – variabel tersebut tidak bersifat ortogonal (Ghozali, 2018).

Variabel ortogonal diartikan sebagai variabel independen yang memiliki nilai korelasi nol terhadap variabel independen lainnya.

Untuk mengidentifikasi multikolinearitas, analisis menggunakan Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Sebuah model akan dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai Tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 .

1. Multikolinearitas dianggap tidak ada jika Tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10
2. Multikolinearitas terjadi ditandai dengan Tolerance $< 0,10$ atau VIF > 10

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, dalam karya terbitannya “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS” Uji Heteroskedastisitas menjelaskan bahwa metode untuk memeriksa apakah terdapat variasi pada residu antar observasi dalam sebuah model regresi. Apabila Variansi residu antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut sebagai Homoskedastisitas, sebaliknya jika variansi berbeda disebut sebagai Heteroskedastisitas. Untuk mengidentifikasi keberadaan heteroskedastisitas salah satu teknik yang digunakan adalah metode uji glejser (Ghozali, 2018). Model regresi dinyatakan tidak terjadi Heteroskedastisitas jika nilai signifikannya lebih dari tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

1. Heteroskedastisitas dinyatakan tidak terjadi , jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%.
2. Heteroskedastisitas dinyatakan terjadi , jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini melibatkan tiga variabel independen dan satu variabel

dependen dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Regresi linear berganda di terapkan untuk menilai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PKM = \alpha + \beta_1 KB + \beta_2 PB + \beta_3 SIA + e$$

Keterangan :

PKM = Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefesien Regresi dari setiap Variabel

KB = Kontribusi BumDes

PB = Pengelolaan BumDes

SIA = Sistem Informasi

Akuntansi e = Variabel Pengguna (*error*)

4. Uji Hipotesis

Menurut Ghozali, dalam karya terbitannya yang berjudul “ Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS” Uji Hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu Uji Parsial (uji t), Uji Kelayakan Model (Uji f) , dan Uji Determinasi (R^2) (Ghozali, 2018).

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menilai pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah – langkah dalam melakukan uji t sebagai berikut :

1. Variabel Independen dianggap memiliki dampak signifikan

secara parsial terhadap variabel dependen jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi < 0.025 (Hipotesis Diterima).

2. Variabel Independen dianggap tidak berdampak signifikan secara parsial terhadap variabel dependen jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,025$ (Hipotesis Ditolak).

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah model regresi yang ada sesuai atau tidak. Jika sesuai berarti model dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam tabel ANOVA, Model regresi dianggap sesuai jika nilai F_{hitung} signifikansi < 0.05 dianggap layak, sebaliknya jika nilai F_{hitung} signifikansi > 0.05 dianggap tidak layak.

c. Uji Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali, menyatakan bahwa fungsi koefisien determinasi adalah untuk mengevaluasi sejauh mana variabel – variabel independen dapat menjelaskan variabilitas pada variabel dependen.

Skala ini untuk koefisien determinasi berada antara 0 dan 1, yaitu $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai R^2 yang rendah mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki kapasitas yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 mendekati angka 1 menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya menyediakan informasi yang diperlukan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Ghozali, 2018).